

## Kolaborasi Teknologi Dan Inovasi Sosial: Studi Integrasi SI TALAS Dan INCIP KOLAK KANRI Di Kota Surabaya

### Collaboration Of Technology And Social Innovation: Integration Study Of SI TALAS And INCIP KOLAK KANRI In Surabaya City

Arsy Azzahra Auliya<sup>1</sup>

<sup>1</sup> UIN Sunan Ampel Surabaya (Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Surabaya, 60294, Indonesia)

#### Abstrak

Penelitian ini mengkaji kolaborasi antara teknologi informasi dan inovasi sosial dalam upaya mewujudkan Kota Layak Anak (KLA) di Surabaya melalui integrasi dua inisiatif utama, yakni SI TALAS (Sistem Informasi Kota Layak Anak Surabaya) dan INCIP KOLAK KANRI (Inisiasi. Menciptakan Kota Layak Anak di UPTD Kampung Anak Negeri). SI TALAS berfungsi sebagai platform digital yang menghimpun, memantau, dan mengelola data pendukung kebijakan KLA secara terintegrasi, sementara INCIP KOLAK KANRI merupakan program berbasis partisipasi sosial yang bertujuan menciptakan lingkungan ramah anak melalui pendekatan komunitas dan intervensi sosial. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, observasi lapangan, dan wawancara mendalam dengan stakeholder terkait, termasuk pengelola UPTD Kampung Anak Negeri, pengembang SI TALAS, serta anak-anak dan keluarga penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara teknologi (SI TALAS) dan inovasi sosial (INCIP KOLAK KANRI) membentuk ekosistem kolaboratif yang efektif dalam mendukung pemenuhan hak anak, memperkuat sistem pengawasan partisipatif, serta meningkatkan inklusivitas layanan publik berbasis data. Integrasi ini juga mendorong sinergi antaraktor, mulai dari pemerintah daerah, masyarakat sipil, hingga dunia usaha, dalam mewujudkan visi Kota Surabaya sebagai kota yang aman, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan anak. Temuan ini merekomendasikan penguatan kapasitas digital, pendampingan sosial berkelanjutan, serta penyusunan regulasi kolaboratif sebagai prasyarat utama dalam replikasi dan perluasan model kolaborasi serupa di kota-kota lain di Indonesia.

**Kata Kunci:** Kota Layak Anak, inovasi sosial, teknologi informasi, kolaborasi, SI TALAS, INCIP KOLAK KANRI, Surabaya.

#### Abstract

*This study examines the collaboration between information technology and social innovation in an effort to realize a Child-Friendly City (KLA) in Surabaya through the integration of two main initiatives, namely SI TALAS (Surabaya Child-Friendly City Information System) and INCIP KOLAK KANRI (Initiation. Creating. Child-Friendly City in UPTD Kampung Anak Negeri). SI TALAS functions as a digital platform that collects, monitors, and manages data supporting KLA policies in an integrated manner, while INCIP KOLAK KANRI is a social participation-based program that aims to create a child-friendly environment through a community approach and social intervention. This study uses a qualitative approach with case study methods, field observations, and in-depth interviews with relevant stakeholders, including UPTD Kampung Anak Negeri managers, SI TALAS developers, and children and beneficiary families. The results of the study indicate that the integration between technology (SI TALAS) and social innovation (INCIP KOLAK KANRI) forms an effective collaborative ecosystem in supporting the fulfillment of children's rights, strengthening participatory monitoring systems, and increasing the inclusiveness of data-based public services. This integration also encourages synergy between actors, from local governments, civil society, to the business world, in realizing the vision of Surabaya City as a safe, inclusive, and responsive city to children's needs. These findings recommend strengthening digital capacity, sustainable social assistance, and the preparation of collaborative regulations as the main prerequisites for replicating and expanding similar collaboration models in other cities in Indonesia.*

**Keywords :** Child-Friendly City, social innovation, information technology, collaboration, SI TALAS, INCIP KOLAK KANRI, Surabaya.

---

Submit: November 2025

Diterima: November 2025

Publish: November 2025

---



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis

Email: [arsyazzahraal@gmail.com](mailto:arsyazzahraal@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Kota Surabaya dikenal sebagai salah satu daerah yang aktif dalam mengembangkan inovasi daerah, khususnya dalam mendukung terwujudnya Kota Layak Anak. Dua inisiatif utama yang menonjol dalam konteks ini adalah SI TALAS (Sistem Aplikasi Kota Layak Anak Surabaya) dan INCIP KOLAK KANRI (Inisiasi Menciptakan Kota Layak Anak di UPTD Kampung Anak Negeri) Keduanya tercantum dalam Daftar Inovasi Daerah yang diatur dalam Peraturan Wali Kota Surabaya Nomor 116 Tahun 2024 dan Nomor 136 Tahun 2023. Kota Surabaya sebagai kota metropolitan kedua terbesar di Indonesia memiliki komitmen kuat dalam membangun sistem perlindungan dan pemenuhan hak anak yang berkelanjutan. Upaya ini terefleksi melalui berbagai inovasi kebijakan dan program yang mengarah pada terwujudnya *Kota Layak Anak* (KLA).

Dalam konteks pembangunan sosial yang adaptif terhadap perkembangan zaman, Pemerintah Kota Surabaya tidak hanya mengandalkan pendekatan konvensional, tetapi juga mulai mengintegrasikan teknologi informasi dalam kerangka inovasi sosial. Kota Surabaya merupakan salah satu kota di Indonesia yang secara konsisten menempatkan isu anak sebagai prioritas dalam agenda pembangunannya. Komitmen tersebut direfleksikan dalam pencapaian predikat Kota Layak Anak (KLA) secara berkelanjutan. (Mulgan, 2019) Di tengah kompleksitas permasalahan anak, dibutuhkan pendekatan yang tidak hanya responsif, tetapi juga inovatif, baik dari sisi kebijakan maupun implementasi. Dalam konteks ini, lahirlah dua inisiatif yang menjadi tulang punggung integrasi layanan: SI TALAS dan INCIP KOLAK KANRI. Salah satu inovasi teknologi yang menjadi pionir dalam sistem informasi KLA adalah SI TALAS (*Sistem Informasi Kota Layak Anak Surabaya*)(Surabaya, 2023), sebuah platform

digital yang dirancang untuk mendata, memantau, dan mengevaluasi implementasi program-program yang berkaitan dengan hak anak di berbagai wilayah kota. SI TALAS memberikan akses informasi yang transparan dan real-time mengenai indikator KLA seperti pendidikan, kesehatan, perlindungan, dan partisipasi anak. Di sisi lain, terdapat program INCIP KOLAK KANRI (*Inisiasi dan Penciptaan Kota Layak Anak di UPTD Kampung Anak Negeri*), sebuah inisiatif berbasis komunitas yang dijalankan oleh UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Kota Surabaya. (DP3A), 2023)

Program ini menitikberatkan pada penguatan peran masyarakat, khususnya melalui pendekatan partisipatif dan pendampingan psikososial, dalam menciptakan lingkungan yang aman, ramah, dan mendukung tumbuh kembang anak. INCIP KOLAK KANRI menjadi ruang konkret bagi inovasi sosial untuk bergerak bersama masyarakat melalui kegiatan seperti *Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)*, (Cordero-Vinueza, 2023) pelatihan keterampilan anak, dan pembentukan Forum Anak sebagai wadah aspirasi dan edukasi. Integrasi antara SI TALAS dan INCIP KOLAK KANRI menjadi titik temu antara dua pendekatan berbeda: teknologi sebagai instrumen penguatan tata kelola dan data, serta inovasi sosial sebagai medium pemberdayaan dan inklusi masyarakat. Kolaborasi ini tidak terjadi secara otomatis, melainkan melalui serangkaian proses koordinasi antarlembaga, penguatan kapasitas aktor lapangan, dan penyelarasan visi di antara para pemangku kepentingan. Kolaborasi antara Dinas Sosial, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A), BAPPEDA Litbang, UPTD Kampung Anak Negeri, LSM pendamping, dan komunitas lokal menjadi fondasi utama dalam proses integrasi ini. Dalam praktiknya, teknologi tidak hanya menjadi alat pelaporan, tetapi juga menjadi medium fasilitasi komunikasi antarsektor.

Misalnya, data dari SI TALAS mengenai wilayah rentan kekerasan anak digunakan oleh tim INCIP KOLAK KANRI untuk menyusun rencana aksi lokal berbasis komunitas. Sebaliknya, hasil asesmen sosial dari UPTD Kampung Anak Negeri turut dimasukkan dalam pembaruan sistem SI TALAS untuk keperluan monitoring pusat. Sinergi ini mempercepat proses deteksi dini, penanganan kasus, serta perumusan kebijakan berbasis data dan kebutuhan riil masyarakat. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini penting untuk menggali bagaimana proses integrasi antara teknologi dan inovasi sosial terjadi secara nyata di Kota Surabaya, siapa saja aktor yang terlibat dan berkolaborasi, serta bagaimana dampaknya terhadap upaya pemenuhan dan perlindungan hak-hak anak.

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang menekankan pada pemahaman kontekstual atas proses integrasi dan dinamika kolaboratif antara dua program utama: SI TALAS dan INCIP KOLAK KANRI. Metode studi kasus digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh. Penelitian dilaksanakan di dua lokasi utama: BAPPEDA sebagai pengelola SI TALAS dan UPTD Kampung Anak Negeri sebagai pelaksana INCIP KOLAK KANRI. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap pengelola, serta dokumentasi arsip program dan kebijakan terkait (Wilson, 1999). Proses analisis data mengacu pada teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, (Miles et al., 2014) yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis

## 3. PEMBAHASAN

Integrasi antara SI TALAS dan INCIP KOLAK KANRI menunjukkan bahwa kolaborasi antara sistem teknologi dan

pendekatan sosial bukanlah proses linier, tetapi merupakan hasil dari interaksi berlapis antara aktor, data, dan realitas sosial di lapangan (Van Dijk, 2000). Data yang terkumpul melalui SI TALAS digunakan sebagai dasar perencanaan dan identifikasi lokasi atau kelompok sasaran yang membutuhkan intervensi langsung. Misalnya, daerah dengan tingkat kekerasan anak yang tinggi akan mendapatkan perhatian khusus melalui program rehabilitasi, pelatihan keterampilan, dan pembentukan Forum Anak di bawah koordinasi UPTD Kampung Anak Negeri. Kolaborasi lintas sektor menjadi kunci dari keberhasilan integrasi ini. Dinas PPPA dan Dinas Sosial bekerja secara sinergis, saling melengkapi melalui pembagian peran dan sumber daya. Dinas PPPA menyediakan basis data dan analisis indikator, sementara Dinas Sosial dan UPTD KAN menjadi pelaksana program berbasis komunitas.

Forum koordinasi secara berkala menjadi wadah diskusi dan pengambilan keputusan bersama. Di sisi lain, komunitas lokal dan LSM turut berperan sebagai mitra pendamping sosial, dan anak serta keluarga tidak hanya diposisikan sebagai penerima manfaat, melainkan juga sebagai aktor aktif dalam setiap tahap program. SI TALAS, sebagai sistem informasi yang dipegang kendali nya oleh Bappeda Litbang Surabaya, memegang peranan vital dalam penyediaan data yang akurat, real-time, dan terintegrasi. Fungsi utama sistem ini adalah sebagai alat bantu pengambilan keputusan berbasis bukti (evidence-based policy). Menurut OECD (2019), (Etzkowitz & Leydesdorff, 2000) penggunaan data digital dalam pengambilan kebijakan memungkinkan pemerintah untuk merespons lebih cepat dan lebih tepat terhadap persoalan sosial yang kompleks, termasuk pelanggaran hak anak.

Sebaliknya, INCIP KOLAK KANRI berfokus pada implementasi pendekatan sosial yang melibatkan interaksi langsung

antara pendamping sosial, anak-anak penerima manfaat, dan komunitas lokal. Program ini memberikan layanan komprehensif mulai dari pendampingan psikososial, pelatihan keterampilan, hingga pendidikan karakter yang menysasar anak-anak jalanan, anak korban kekerasan, dan anak dalam situasi darurat sosial. Keberhasilan pendekatan ini selaras dengan gagasan inovasi sosial yang dikemukakan (OECD, 2019), yang menekankan pentingnya solusi baru yang tidak hanya efektif, tetapi juga inklusif dan berakar pada konteks sosial masyarakat.

### ***Integrasi SI TALAS dan INCIP KOLAK KANRI: Sinergi Teknologi dan Pendekatan Sosial***

Integrasi antara SI TALAS (Sistem Informasi Kota Layak Anak Surabaya) dan INCIP KOLAK KANRI (Inisiasi Menciptakan Kota Layak Anak di UPTD Kampung Anak Negeri) mencerminkan pendekatan holistik dalam perlindungan anak di Kota Surabaya. SI TALAS, sebagai platform digital yang dikembangkan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Surabaya, berfungsi sebagai alat pemantauan dan pelaporan kondisi anak secara real-time. Sistem ini memungkinkan identifikasi cepat terhadap kasus kekerasan, eksploitasi, atau pelanggaran hak anak, serta memfasilitasi partisipasi anak dalam proses pembangunan melalui fitur pelaporan dan konsultasi digital (Kuhlthau, 1991). Sementara itu, INCIP KOLAK KANRI, yang dijalankan oleh UPTD Kampung Anak Negeri di bawah naungan Dinas Sosial Surabaya, berfokus pada rehabilitasi dan pemberdayaan anak-anak yang mengalami kerentanan sosial, seperti anak jalanan, anak putus sekolah, dan anak korban kekerasan. Program ini menyediakan layanan asrama, pendidikan formal dan non-formal, pelatihan

keterampilan, serta pendampingan psikososial.

Integrasi kedua program ini memungkinkan data yang diperoleh dari SI TALAS digunakan sebagai dasar untuk intervensi langsung oleh INCIP KOLAK KANRI. Sebagai contoh, laporan kasus kekerasan anak yang masuk melalui SI TALAS dapat segera ditindaklanjuti oleh tim UPTD Kampung Anak Negeri untuk memberikan perlindungan dan rehabilitasi yang diperlukan. Sebaliknya, data hasil pendampingan dan rehabilitasi dari INCIP KOLAK KANRI juga diinput ke dalam SI TALAS untuk pemantauan dan evaluasi lebih lanjut. Integrasi keduanya menjawab kebutuhan akan pendekatan holistik dalam perlindungan anak. Data dari SI TALAS yang mengindikasikan tingginya angka kekerasan anak di suatu wilayah menjadi rujukan bagi UPTD Kampung Anak Negeri dalam melakukan intervensi langsung. Dalam praktiknya, data kuantitatif dari sistem SI TALAS diperkuat oleh data kualitatif dari hasil asesmen sosial yang dilakukan oleh pendamping lapangan (Savage & Burrows, 2007). Proses ini menciptakan alur informasi dua arah yang saling melengkapi: dari sistem ke lapangan dan dari lapangan kembali ke sistem.

Dari aspek kolaborasi aktor, keberhasilan integrasi ini tidak lepas dari peran strategis lintas sektor: pemerintah sebagai regulator dan penyedia infrastruktur, komunitas sebagai pelaksana di tingkat akar rumput, akademisi sebagai penyedia analisis kebijakan dan evaluasi program, serta dunia usaha yang mulai dilibatkan dalam skema CSR berbasis anak. Hal ini sesuai dengan prinsip *pentahelix* dalam tata kelola pembangunan, di mana kerjasama antara lima elemen (government, business, community, academia, media) menjadi fondasi utama dalam menciptakan inovasi berkelanjutan. Selain itu, integrasi ini juga meningkatkan kapasitas kelembagaan,

khususnya dalam penguatan sistem pelaporan dan respon cepat terhadap kasus anak. Melalui fitur pelaporan di SI TALAS, masyarakat dapat melaporkan kasus kekerasan secara anonim, yang kemudian diproses oleh petugas dari DP3A dan diteruskan ke UPTD Kampung Anak Negeri untuk ditindaklanjuti. Sistem ini secara tidak langsung memperkuat budaya pelaporan di tingkat masyarakat dan mendorong lahirnya pengawasan partisipatif.

#### ***Kolaborasi Lintas Sektor: Pemerintah, Akademisi, dan Masyarakat***

Keberhasilan integrasi SI TALAS dan INCIP KOLAK KANRI tidak terlepas dari kolaborasi lintas sektor yang melibatkan pemerintah, akademisi, dan masyarakat. Pemerintah Kota Surabaya, melalui DP3A dan Dinas Sosial, berperan sebagai fasilitator dan penyedia kebijakan serta sumber daya. Akademisi dari Universitas Airlangga dan Universitas Negeri Surabaya turut berkontribusi dalam pengembangan program melalui kegiatan pengabdian masyarakat dan penelitian. Sebagai contoh, pada Desember 2024, mahasiswa dari kedua universitas tersebut mengadakan kegiatan "TEA TAWAR" (Teman Cerita Mewarnai Hari) di UPTD Kampung Anak Negeri, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak-anak binaan melalui kegiatan edukatif dan kreatif. Masyarakat juga dilibatkan melalui program-program seperti Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), yang memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pola asuh yang tepat dan mendukung perkembangan anak. Selain itu, anak-anak juga diberikan ruang untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan melalui Forum Anak Surabaya, yang difasilitasi oleh pemerintah kota.

#### ***Dampak Integrasi terhadap Pemenuhan Hak dan Perlindungan Anak***

Integrasi SI TALAS dan INCIP KOLAK KANRI telah memberikan dampak positif terhadap pemenuhan hak dan

perlindungan anak di Kota Surabaya. Melalui SI TALAS, kasus-kasus pelanggaran hak anak dapat terdeteksi dan ditangani secara cepat dan tepat. Sementara itu, INCIP KOLAK KANRI menyediakan layanan rehabilitasi dan pemberdayaan yang komprehensif bagi anak-anak yang membutuhkan. Sebagai hasil dari upaya ini, Surabaya berhasil meraih pengakuan internasional sebagai Kota Layak Anak Dunia dari UNICEF pada September 2024. Pengakuan ini diberikan atas keberhasilan Surabaya dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan inklusif bagi anak-anak, serta keterlibatan aktif anak dalam proses pembangunan kota. Selain itu, program-program seperti Rumah Anak Prestasi, pembangunan sekretariat Forum Anak Surabaya, dan pembangunan pusat informasi sahabat anak, semakin memperkuat ekosistem perlindungan anak di kota ini.

Dampak integrasi ini terlihat pada meningkatnya kualitas pelayanan terhadap anak, baik dari aspek preventif maupun rehabilitatif. Program pelatihan barista, tata boga, hingga unit usaha seperti Kanri Café menjadi sarana pemberdayaan ekonomi bagi anak-anak binaan. Selain itu, melalui Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), para orang tua mendapatkan bekal dalam menerapkan pola asuh yang mendukung pertumbuhan anak. Pendekatan holistik ini memperkuat sistem perlindungan anak yang tidak hanya berfokus pada penyelamatan, tetapi juga pemberdayaan dan keberlanjutan. HASIL UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial dalam menjalankan inovasi INCIP KOLAK KANRI telah memberikan efek yang sangat positif terhadap anak tersebut Tak pelak, banyak dari mereka yang telah berhasil menorehkan berbagai prestasi, baik tingkat regional maupun nasional. Seperti Ari Mukti (14), pernah meraih juara satu pertandingan tinju kelas 38 kilogram, Kejurda Tinju Amatir Yunion Youth Se Jawa Timur tahun

2017. Dari cabang silat, Muhammad Hasyim (14), pernah meraih juara satu tapak suci usia dini, se-Kota Surabaya. Di cabang balap sepeda, Marfel Maulana (7), meraih juara tiga, Kejuaraan Balap Sepeda MTB Piala Koni Kota Surabaya. Dan Luhur Aditya Prasoja (16), juga pernah meraih juara dua, Kejuaraan Balap Sepeda Usia Dini Seri ke 3, Trophy Ketua ISSI Jawa Tengah. Prestasi di bidang lain pun juga ditorehkan oleh anak-anak penghuni UPTD Kampung Anak Negeri yakni di bidang musik pada bulan Februari tahun 2022 di undang oleh Balai Besar Profesor “Soeharso” Solo untuk tampil menghibur seluruh staf dalam acara pisah kenang karyawan balai.

Dampak nyata dari kolaborasi ini tercermin dalam capaian Kota Surabaya yang kembali memperoleh predikat Kota Layak Anak Tingkat Utama secara nasional serta pengakuan internasional dari UNICEF sebagai salah satu kota yang ramah anak di Asia Tenggara pada tahun 2024. Selain itu, berbagai prestasi anak binaan UPTD Kampung Anak Negeri, baik dalam bidang olahraga, seni, maupun pendidikan, merupakan indikator keberhasilan dari pendekatan rehabilitatif dan pemberdayaan yang dijalankan oleh INCIP KOLAK KANRI. Program pelatihan seperti Kanri Café, Barista Anak Hebat, serta Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), memperkuat ekosistem dukungan bagi anak dan keluarga, sekaligus menumbuhkan semangat kemandirian di kalangan anak-anak binaan. Namun demikian, beberapa tantangan masih perlu diperhatikan untuk keberlanjutan program. Pertama, aspek interoperabilitas data antarinstansi masih perlu ditingkatkan agar informasi dari SI TALAS dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh aktor pelaksana di lapangan. Kedua, masih terdapat kesenjangan kapasitas digital di tingkat komunitas yang perlu dijembatani melalui pelatihan rutin dan pendampingan teknologi. Ketiga, dukungan regulasi yang mengatur

kolaborasi lintas sektor secara rinci dan fleksibel masih minim. Oleh karena itu, perlu adanya regulasi daerah yang lebih adaptif terhadap pendekatan kolaboratif ini (Indonesia, 2022).

Sebagai rekomendasi, pemerintah kota perlu memperkuat kapasitas digital bagi aktor lapangan dan masyarakat, memperluas skema pelibatan LSM dan perguruan tinggi sebagai mitra pengembangan inovasi, serta mendorong perumusan Peraturan Daerah yang menjamin keberlanjutan integrasi antara teknologi informasi dan inovasi sosial dalam kerangka pembangunan berorientasi anak. Pengalaman Surabaya ini dapat menjadi model rujukan bagi kota-kota lain di Indonesia dalam membangun sistem Kota Layak Anak yang berbasis kolaborasi dan data.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara SI TALAS dan INCIP KOLAK KANRI di Kota Surabaya merupakan contoh konkret kolaborasi efektif antara teknologi informasi dan inovasi sosial dalam mendukung terwujudnya Kota Layak Anak (KLA). (Emerson et al., 2012) SI TALAS berperan sebagai sistem informasi berbasis digital yang mampu menghimpun, memantau, dan menganalisis data anak secara real-time, sementara INCIP KOLAK KANRI bergerak melalui pendekatan sosial-partisipatif yang langsung menyentuh komunitas, khususnya anak-anak rentan. Integrasi keduanya menciptakan ekosistem layanan yang saling melengkapi: data dari SI TALAS digunakan sebagai dasar perencanaan intervensi sosial di lapangan, sementara hasil pendampingan dan rehabilitasi dari INCIP KOLAK KANRI memperkaya sistem SI TALAS secara aktual. Kolaborasi ini tidak hanya mempercepat proses identifikasi dan penanganan kasus kekerasan atau pelanggaran hak anak, tetapi juga memperkuat peran aktif masyarakat,

keluarga, dan anak dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan aman (Marchionini, 1995).

Kunci keberhasilan dari integrasi ini terletak pada sinergi lintas sektor yang melibatkan pemerintah daerah, akademisi, LSM, komunitas lokal, serta anak-anak itu sendiri. Keberhasilan ini tercermin dalam berbagai capaian nyata, mulai dari prestasi anak binaan UPTD Kampung Anak Negeri hingga pengakuan internasional dari UNICEF (MacIntosh & MacLean, 2019) terhadap Kota Surabaya sebagai Kota Layak Anak Dunia. Oleh karena itu, model kolaborasi ini layak untuk direplikasi oleh kota-kota lain di Indonesia, dengan catatan pentingnya penguatan kapasitas digital, keberlanjutan pendampingan sosial, serta regulasi yang mendukung kerja kolaboratif lintas sektor.

#### DAFTAR PUSTAKA

- (DP3A), P. K. S. D. P. P. dan P. A. (2023). *SI TALAS: Sistem Informasi Kota Layak Anak Surabaya (Laporan Tahunan/Dokumen Aplikasi)*. <https://sitalas-kla.surabaya.go.id/>
- Cordero-Vinueza, V. A. (2023). Making Child-Friendly Cities: A Socio-Spatial Literature Review. *Urban Studies Review*, 58(4), 789–810.
- Emerson, K., Nabatchi, T., & Balogh, S. B. (2012). An Integrative Framework for Collaborative Governance. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 22(1), 1–29. <https://doi.org/10.1093/jopart/mur011>
- Etzkowitz, H., & Leydesdorff, L. (2000). The Dynamics of Innovation: From National Systems and ‘Mode 2’ to a Triple Helix of University–Industry–Government Relations. *Research Policy*, 29(2), 109–123. [https://doi.org/10.1016/S0048-7333\(99\)00055-4](https://doi.org/10.1016/S0048-7333(99)00055-4)
- Indonesia, U. (2022). *Strategi Kota Layak Anak: Menuju Perlindungan Anak Berbasis Sistem*. UNICEF Indonesia.
- Kuhlthau, C. C. (1991). Inside the Search Process: Information Seeking from the User’s Perspective. *Journal of the American Society for Information Science*, 42(5), 361–371. [https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1097-4571\(199106\)42:5<361::AID-ASI6>3.0.CO;2-K](https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-4571(199106)42:5<361::AID-ASI6>3.0.CO;2-K)
- MacIntosh, R., & MacLean, D. (2019). The Impact of Inter-organizational Collaboration on Performance: A Systematic Review. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 29(2), 123–144.
- Marchionini, G. (1995). *Information Seeking in Electronic Environments*. Cambridge University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Mulgan, G. (2019). Social Innovation: How Cities Can Foster Local Change. *Public Money & Management*, 39(1), 71–78.
- OECD. (2019). *Using Data to Improve Public Policy: Opportunities and Challenges*. OECD Publishing.
- Savage, M., & Burrows, R. (2007). The Coming Crisis of Empirical Sociology. *Sociology*, 41(5), 885–899.
- Surabaya, D. S. K. (2023). *Profil UPTD Kampung Anak Negeri dan Program INCIP KOLAK KANRI*. Dinas Sosial Kota Surabaya.
- Van Dijk, J. A. G. M. (2000). Digital Democracy? The Internet and the Public Sphere. *New Media & Society*, 2(1), 47–66.
- Wilson, T. D. (1999). Models in Information Behaviour Research. *Journal of Documentation*, 55(3), 249–270. <https://doi.org/10.1108/EUM000000000007145>
- “Digital Bureaucracy vs. Professional Discretion: Municipal Digitalization

and Services for Children and Young People.” 2025. *Journal article (Taylor & Francis)* — relevan untuk diskusi dampak digitalisasi layanan kesejahteraan anak.

Aminullah, A. 2025. “Penta-Helix Model to Create Shared Value in Empowering Communities.” *Jurnal GRTSS / Jurnal Pemerintahan (nasional)*. (artikel yang membahas pentahelix sebagai model kolaborasi lintas aktor).